Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Nofiah Itsnawati*[1], R. Mohd. Zamzami[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia[1,2]
e-mail: itsnawatinofiah@gmail.com*[1], dosen01386@unpam.ac.id[2]

ABSTRAK
Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 sampai 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan menghasilkan 23 perusahaan atau 115 observasi panel seimbang. Agresivitas pajak diproksikan dengan *effective tax rate*, ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio*, serta struktur modal dengan *debt to equity ratio*. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel pada EViews 13. Model *random effects* menghasilkan nilai F sebesar 3,126170 dengan probabilitas 0,028719 dan *adjusted R-squared* sebesar 0,052987. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *log ETR*, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Koefisien positif kebijakan dividen terhadap *log ETR* menandakan bahwa peningkatan pembagian dividen berkaitan dengan kenaikan tarif pajak efektif sehingga agresivitas pajak cenderung menurun. Temuan menegaskan pentingnya kebijakan distribusi laba dalam menjelaskan perilaku pajak perusahaan, meskipun daya jelas model masih terbatas dan membuka ruang pengujian faktor tata kelola pada riset berikutnya.

Kata kunci : Agresivitas Pajak; Kebijakan Dividen; Struktur Modal; Tarif Pajak; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT
This study examines the effects of firm size, dividend policy, and capital structure on tax aggressiveness among consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. A quantitative approach was applied using secondary data from annual financial statements. Purposive sampling produced 23 firms and 115 panel observations. Tax aggressiveness was proxied by the effective tax rate, firm size by the natural logarithm of total assets, dividend policy by the dividend payout ratio, and capital structure by the debt to equity ratio. Panel data regression was performed with EViews 13. The random effects model generated an F-statistic of 3.126170 with a probability of 0.028719 and an adjusted R-squared of 0.052987. Firm size had no significant effect on log ETR, dividend policy had a positive and significant effect, and capital structure had no significant effect. The positive dividend policy coefficient indicates that higher dividend payments are associated with a higher effective tax rate and therefore lower tax aggressiveness. These findings emphasize the relevance of profit distribution decisions in explaining tax behavior, although the model has limited explanatory power.

Keywords **:** *Capital Structure; Dividend Policy; Firm Size; Tax Aggressiveness; Tax Rate.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berperan dalam membiayai pembangunan, pelayanan publik, perlindungan sosial, dan penyelenggaraan pemerintahan. Pada 2024, penerimaan pajak mencapai Rp1.932,4 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp2.842,5 triliun atau sekitar 68% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menyebabkan stabilitas fiskal sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi kendala, terutama berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak Badan. Laporan Direktorat Jenderal Pajak memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan formal Wajib Pajak

Badan pada awal periode pengamatan masih berada di sekitar 60% dan kemudian meningkat, tetapi belum mencakup seluruh wajib pajak yang berkewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (Direktorat Jenderal Pajak, 2021, 2024). Rendahnya kepatuhan formal tidak selalu menunjukkan terjadinya agresivitas pajak karena dapat pula dipengaruhi oleh kendala administratif, keterlambatan pelaporan, atau penghentian kegiatan usaha. Namun, kondisi tersebut tetap menggambarkan adanya risiko penerimaan dan menunjukkan perlunya pengkajian terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui pengaturan transaksi, pemilihan metode akuntansi, pemanfaatan fasilitas perpajakan, dan penyusunan struktur pendanaan. Tindakan tersebut mencakup perencanaan pajak yang masih sesuai dengan peraturan hingga strategi yang mendekati praktik penghindaran pajak. Wang et al. (2020) menjelaskan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, insentif manajerial, tata kelola, kondisi kelembagaan, dan konsekuensi ekonomi yang dihadapi perusahaan. Dyreng et al. (2017) juga menemukan adanya perbedaan tarif pajak efektif yang besar dan berkelanjutan antarperusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kewajiban pajak tidak tersebar secara merata.

Agresivitas pajak dalam riset ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa proporsi laba sebelum pajak yang dibayarkan sebagai beban pajak semakin kecil, sehingga agresivitas pajak dinilai semakin tinggi. Meskipun demikian, nilai ETR harus ditafsirkan secara hati-hati karena dapat dipengaruhi oleh kompensasi kerugian, fasilitas pajak, dan perbedaan temporer. ETR digunakan karena mampu menggambarkan beban pajak yang diakui perusahaan dan lazim digunakan untuk membandingkan kebijakan perpajakan antarentitas maupun antarperiode.

Sektor *consumer non-cyclicals* dipilih karena terdiri atas perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok, seperti makanan, minuman, produk pertanian, dan kebutuhan rumah tangga. Permintaan yang relatif stabil memungkinkan perusahaan pada sektor ini memiliki aktivitas transaksi, aset, laba, struktur pendanaan, dan pembayaran dividen yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menciptakan kemampuan dan insentif yang berbeda dalam mengelola pajak. Liang et al. (2021) membuktikan bahwa keputusan penghindaran pajak suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh praktik perusahaan lain dalam industri dan wilayah geografis yang sama. Oleh karena itu, karakteristik sektor perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kebijakan perpajakan perusahaan.

Indikasi pemanfaatan transaksi antarpihak berelasi untuk memperoleh efisiensi pajak pernah dilaporkan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebagai anak perusahaan British American Tobacco. Tax Justice Network (2019) melaporkan adanya penggunaan pinjaman perusahaan berelasi yang menimbulkan pembayaran bunga serta pembayaran royalti, biaya, dan jasa kepada perusahaan dalam kelompok usaha. Laporan tersebut bukan merupakan putusan pelanggaran hukum, tetapi memberikan gambaran mengenai bagaimana struktur pendanaan dan transaksi kelompok dapat memengaruhi penghasilan kena pajak. Dalam konteks Indonesia, Firmansyah et al. (2022) menemukan bahwa koneksi politik dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat memperlemah hubungan tersebut.

Hubungan antara karakteristik perusahaan dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Manajemen dapat menerapkan strategi penghematan pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak dan arus kas perusahaan. Kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham, tetapi juga berpotensi digunakan untuk menyembunyikan tindakan oportunistis dan meningkatkan risiko pemeriksaan maupun reputasi. Kovermann dan Velte (2019) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengendalikan manfaat dan biaya keagenan yang timbul dari aktivitas penghindaran pajak.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, sistem informasi, tenaga profesional, dan akses terhadap konsultan perpajakan yang lebih baik. Kondisi tersebut memungkinkan perencanaan pajak dilakukan secara lebih terstruktur. Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan pemerintah dan perhatian publik yang lebih tinggi. Belz et al. (2019) menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat memiliki kekuatan untuk memperoleh manfaat pajak, tetapi juga menanggung

biaya politik dan reputasi yang lebih besar. Hendayana et al. (2024) turut menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan leverage dengan penghindaran pajak.

Struktur modal juga dapat memengaruhi agresivitas pajak karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang pada kondisi tertentu dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Manfaat tersebut dikenal sebagai *tax shield*. Struktur modal dalam riset ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan teori keagenan, utang tidak hanya memberikan manfaat pajak, tetapi juga meningkatkan pengawasan kreditur dan risiko kesulitan keuangan. Hendayana et al. (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Sánchez-Ballesta dan Yagüe (2023) menunjukkan bahwa hubungan penghindaran pajak dan biaya utang dipengaruhi oleh risiko informasi serta konflik keagenan.

Faktor lainnya adalah kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan dividen per saham dan laba per saham. Pembayaran dividen yang tinggi dapat mendorong manajemen mempertahankan laba setelah pajak dan ketersediaan kas melalui strategi efisiensi pajak. Namun, pembagian dividen juga dapat mengurangi arus kas bebas yang berada di bawah kendali manajemen. McClure et al. (2018) menemukan bahwa perusahaan pembayar dividen cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah, sedangkan Chen et al. (2025) menunjukkan bahwa tekanan pembayaran dividen perusahaan induk dapat meningkatkan kecenderungan penghindaran pajak pada anak perusahaan.

Perbedaan temuan terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak belum konsisten. Sebagian riset juga dilakukan pada seluruh sektor, perusahaan manufaktur, perusahaan LQ45, atau perusahaan di negara dengan sistem perpajakan yang berbeda. Oleh karena itu, riset ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 sampai 2024. Ketiga variabel tersebut diduga secara simultan memengaruhi agresivitas pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen diperkirakan meningkatkan agresivitas pajak. Karena agresivitas pajak diproksikan menggunakan ETR, peningkatan agresivitas secara statistik tercermin melalui penurunan nilai ETR.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 sampai 2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan.

Populasi riset berjumlah 132 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, serta membagikan dividen secara konsisten pada 2020 sampai 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi. Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Data dianalisis menggunakan EViews 13 melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* dilakukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$log(ETR)_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 log(DER)_{it} + \varepsilon_{it}\,.$$

Pengujian dilanjutkan dengan uji asumsi yang relevan, koefisien determinasi, uji F, dan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial. Karena agresivitas pajak diproksikan dengan ETR, peningkatan agresivitas pajak secara statistik ditunjukkan oleh koefisien negatif terhadap ETR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan terhadap 115 observasi yang berasal dari 23 perusahaan selama lima tahun pengamatan. Ringkasan statistik deskriptif setiap variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	ETR	SIZE	DPR	DER
Rata-rata	0,223130	29,519390	0,545652	0,909304
Median	0,220000	29,620000	0,410000	0,750000
Maksimum	0,310000	32,940000	3,500000	6,470000
Minimum	0,170000	25,700000	0,100000	0,070000
Standar deviasi	0,025832	1,646510	0,400780	0,912562
Skewness	0,592896	0,128024	3,911731	2,904274
Kurtosis	4,404182	2,492333	27,168530	15,159720
Observasi	115	115	115	115

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13, 2026.

Agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* atau ETR memiliki rata-rata 0,223130 dengan standar deviasi 0,025832. Nilai minimum sebesar 0,170000 ditemukan pada Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. tahun 2023, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2021, serta PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2023 dan 2024. Nilai maksimum sebesar 0,310000 terdapat pada Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2020. Standar deviasi yang lebih rendah daripada rata-rata memperlihatkan bahwa variasi ETR antarperusahaan relatif kecil. Karena ETR bergerak berlawanan arah dengan agresivitas pajak, nilai ETR yang rendah menggambarkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,519390 dan standar deviasi 1,646510. Nilai terendah sebesar 25,700000 terdapat pada Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 32,940000 ditemukan pada Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2024. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi skala aset di antara perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* atau DPR memiliki rata-rata 0,545652 dan standar deviasi 0,400780. Nilai minimum sebesar 0,100000 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,500000 terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2020. Nilai maksimum yang jauh melampaui rata-rata mengindikasikan adanya perusahaan yang membagikan dividen melebihi laba per saham tahun berjalan, yang dapat berasal dari saldo laba atau kondisi laba yang relatif rendah.

Struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau DER memiliki rata-rata 0,909304 dan standar deviasi 0,912562. Nilai minimum sebesar 0,070000 terdapat pada BISI International Tbk. tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,470000 terdapat pada Unilever Indonesia Tbk. tahun 2024. Standar deviasi yang sedikit lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penggunaan liabilitas antarperusahaan cukup beragam.

Pengujian Asumsi Model

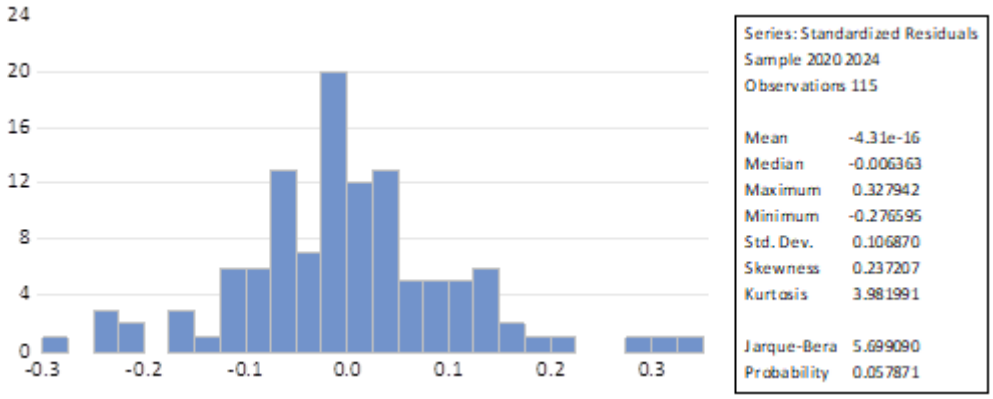
Hasil pengujian asumsi model diringkas dalam Tabel 2. Penggabungan dilakukan agar hasil normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dapat disajikan secara lebih efisien.

Tabel 2. Ringkasan Pengujian Asumsi Model

Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas residual	Jarque-Bera	5,699090	Residual berdistribusi normal
	Probabilitas	0,057871	Probabilitas lebih besar dari 0,05
Multikolinearitas	SIZE dengan DPR	−0,076581	Tidak terdapat multikolinearitas
	SIZE dengan LOG(DER)	0,450970	Tidak terdapat multikolinearitas
	DPR dengan LOG(DER)	0,170425	Tidak terdapat multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Probabilitas SIZE	0,2604	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Probabilitas DPR	0,0758	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Probabilitas LOG(DER)	0,8091	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Autokorelasi	Durbin-Watson	1,872244	Tidak terdapat indikasi autokorelasi yang kuat

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13, 2026.



Sumber: Data diolah oleh peneliti, EViews 13 (2026)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,057871 lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Koefisien korelasi tertinggi antarvariabel independen sebesar 0,450970, yaitu antara SIZE dan LOG(DER). Nilai tersebut masih lebih rendah dari batas 0,80, sehingga tidak ditemukan hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen.

Hasil uji Glejser memperlihatkan bahwa probabilitas SIZE, DPR, dan LOG(DER) masing-masing sebesar 0,2604, 0,0758, dan 0,8091. Seluruh nilai berada di atas 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap pengamatan (Wijaya et al., 2024). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,872244 juga mendekati 2, sehingga tidak terdapat indikasi kuat adanya korelasi serial pada residual model.

Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Model estimasi akhir menggunakan *random effect model* dengan metode *Panel EGLS*. Variabel ETR dan DER ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma untuk memperbaiki distribusi data dan mengurangi perbedaan skala. Hasil regresi, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi disajikan secara terpadu pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Kesalahan standar	Statistik t	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	−1,722057	0,316279	−5,444743	0,0000	Signifikan
SIZE	0,006567	0,010508	0,624981	0,5333	Tidak signifikan
DPR	0,063475	0,029452	2,155192	0,0333	Positif signifikan terhadap LOG(ETR)
LOG(DER)	0,026355	0,017427	1,512340	0,1333	Tidak signifikan
R-squared	0,077908				
Adjusted R-squared	0,052987				
Statistik F	3,126170			0,028719	Model signifikan
Durbin-Watson	1,872244				

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13, 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$LOG(ETR) = -1{,}722057 + 0{,}006567SIZE + 0{,}063475DPR + 0{,}026355LOG(DER) + \varepsilon$.

Koefisien SIZE sebesar 0,006567 memiliki probabilitas 0,5333. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG(ETR). Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak didukung.

Koefisien DPR sebesar 0,063475 dengan probabilitas 0,0333 memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap LOG(ETR). Namun, hasil ini tidak boleh langsung diartikan sebagai peningkatan agresivitas pajak. ETR mempunyai arah yang berlawanan dengan agresivitas pajak. Peningkatan DPR menaikkan ETR, sehingga secara substantif kebijakan dividen justru menurunkan agresivitas pajak. Oleh

karena itu, H4 yang menduga adanya pengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak didukung karena arah pengaruh empirisnya berlawanan.

Koefisien LOG(DER) sebesar 0,026355 memiliki probabilitas 0,1333. Struktur modal dengan demikian tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG(ETR), sehingga H3 tidak didukung. Nilai probabilitas statistik F sebesar 0,028719 lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LOG(ETR), sehingga H1 didukung. Namun, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,052987 menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 5,30% variasi ETR. Sebesar 94,70% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, intensitas persediaan, tata kelola perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, dan kondisi kesulitan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan ETR. Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan perpajakan perusahaan tidak sepenuhnya berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kombinasi skala aset, keputusan pembagian laba, dan komposisi pendanaan. Dalam perspektif teori keagenan, manajemen mempunyai kewenangan dalam menentukan pendanaan, distribusi laba, serta pengelolaan beban pajak. Kebijakan tersebut dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, tetapi juga dapat memunculkan konflik kepentingan ketika manajemen memiliki tujuan yang berbeda dari pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Meskipun signifikan secara simultan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar ketiga variabel yang diuji. Ihsan et al. (2023), misalnya, menguji profitabilitas, leverage, likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan serta menemukan bahwa beberapa karakteristik keuangan selain ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak secara otomatis menentukan tinggi atau rendahnya kecenderungan perusahaan dalam menekan beban pajak. Perusahaan besar memang mempunyai sumber daya, tenaga profesional, dan akses terhadap konsultan yang lebih memadai, tetapi pada saat yang sama menghadapi pengawasan yang lebih besar dari otoritas pajak, investor, auditor, dan masyarakat. Kedua kondisi tersebut dapat saling mengimbangi sehingga pengaruh ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan.

Tidak signifikannya ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan berskala kecil maupun besar mempunyai kewajiban untuk menerapkan peraturan perpajakan yang sama. Kemampuan melakukan perencanaan pajak tidak semata-mata ditentukan oleh total aset, melainkan dapat bergantung pada profitabilitas, jenis transaksi, tata kelola, fasilitas pajak, dan kemampuan manajemen perpajakan.

Temuan ini sejalan dengan Ihsan et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Herlinda dan Rahmawati (2021). Namun, hasil ini berbeda dari Fauziah dan Cahyani (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estat. Perbedaan tersebut dapat berasal dari karakteristik sektor, jumlah observasi, periode pengamatan, dan proksi agresivitas pajak yang digunakan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap LOG(ETR). Karena nilai ETR yang lebih tinggi mencerminkan agresivitas pajak yang lebih rendah, hasil tersebut berarti bahwa peningkatan DPR berkaitan dengan penurunan agresivitas pajak. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten cenderung memiliki laba, arus kas, dan transparansi yang lebih baik. Pembayaran dividen juga mengurangi kas bebas yang berada di bawah kendali manajemen, sehingga dapat membatasi ruang untuk menjalankan kebijakan oportunistis yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam perspektif teori keagenan, pembagian dividen dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajemen. Dana yang didistribusikan kepada pemegang saham tidak lagi sepenuhnya berada dalam penguasaan manajer. Perusahaan pembayar dividen juga mempunyai insentif untuk menjaga reputasi, kepercayaan investor, dan keberlanjutan pembayaran dividen melalui penyajian laporan keuangan serta kebijakan perpajakan yang lebih berhati-hati.

Temuan ini mendukung bukti McClure et al. (2018) bahwa perusahaan yang membayar dividen dengan kredit pajak cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi dan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Santika dan Siarwi (2025) juga membuktikan bahwa kebijakan dividen bersama intensitas modal dan kepemilikan manajerial memengaruhi agresivitas pajak. Meskipun demikian, perbandingan arah pengaruh perlu memperhatikan proksi yang digunakan karena ETR yang meningkat justru menunjukkan penurunan agresivitas pajak.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya DER belum tentu menandakan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai instrumen utama untuk menekan kewajiban perpajakan. Meskipun beban bunga pada kondisi tertentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, keputusan penggunaan utang juga dipengaruhi oleh kebutuhan modal kerja, ekspansi usaha, kemampuan pembayaran, risiko gagal bayar, dan persyaratan kreditur.

Tidak signifikannya struktur modal dapat pula berkaitan dengan pembatasan pengakuan biaya pinjaman dalam perhitungan pajak serta pengawasan terhadap transaksi pendanaan antarpihak berelasi. Akibatnya, kenaikan liabilitas tidak selalu menghasilkan penurunan ETR yang berarti. Selain itu, komponen liabilitas dalam DER tidak seluruhnya berupa pinjaman berbunga. Utang usaha, liabilitas imbalan kerja, dan kewajiban operasional lainnya tidak memberikan manfaat *tax shield* yang sama seperti pinjaman berbunga.

Temuan ini sejalan dengan Ziah dan Cahyani (2025), yang memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ariyani dan Ningsih (2026) juga menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, meskipun struktur modal, *financial distress*, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan. Dengan demikian, manfaat pajak dari utang tidak cukup untuk menjadikan struktur modal sebagai penentu utama agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ETR pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 sampai 2024. Secara parsial, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan. Karena ETR berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, peningkatan kebijakan dividen yang diikuti peningkatan ETR mengindikasikan penurunan agresivitas pajak. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 5,30% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ETR dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, perilaku agresivitas pajak tidak hanya ditentukan oleh skala perusahaan dan penggunaan utang, tetapi juga berkaitan dengan keputusan pembagian laba serta karakteristik internal lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, H., & Ningsih, F. E. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, *8*(1), 35–46. https://doi.org/10.33752/jfas.v8i1.11371

Belz, T., von Hagen, D., & Steffens, C. (2019). Taxes and Firm Size: Political Cost or Political Power? *Journal of Accounting Literature*, *42*, 1–28. https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.12.001

Chen, X., Lin, Z., & Xu, D. (2025). Parent Firm Dividends, Financial Pressure Transmission and Tax Avoidance Among Subsidiaries: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, *18*(4), 100447. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2025.100447

Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2020*. Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2021-11/Laporan Tahunan DJP 2020 - English.pdf

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023*. Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://stats.pajak.go.id/sites/default/files/2024-12/Laporan Tahunan DJP 2023 - English.pdf

Dyreng, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2017). Changes in Corporate Effective Tax Rates Over the Past 25 Years. *Journal of Financial Economics*, *124*(3), 441–463. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.001

Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political Connections, Investment Opportunity Sets, Tax Avoidance: Does Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia Have a Role? *Heliyon*, *8*(8), e10155. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155

Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring Impact of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Avoidance of Tax, Moderated by Size of Firm in LQ45 Companies. *Cogent Business & Management*, *11*(1), 2371062. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*, 18.

Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 80–87. https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif

Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance: A Literature Review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *36*, 100270. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270

Liang, Q., Li, Q., Lu, M., & Shan, Y. (2021). Industry and Geographic Peer Effects on Corporate Tax Avoidance: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, *67*, 101545. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101545

McClure, R., Lanis, R., Wells, P., & Govendir, B. (2018). The Impact of Dividend Imputation on Corporate Tax Avoidance: The Case of Shareholder Value. *Journal of Corporate Finance*, *48*, 492–514. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.10.007

Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2023). Tax Avoidance and the Cost of Debt for SMEs: Evidence from Spain. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, *19*(2), 100362. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100362

Santika, A., & Siarwi, S. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *2*(2), 671–695. https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.234

Tax Justice Network. (2019). *Ashes to Ashes: How British American Tobacco Avoids Tax in Low and Middle Income Countries*. Tax Justice Network. https://www.taxjustice.net/wp-content/uploads/2019/04/Ashes-to-ashes_How-British-American-Tobacco-Avoids-Tax-in-Low-and-Middle-Income-Countries_Tax-Justice-Network_2019.pdf

Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review and Research Agenda. *Journal of Economic Surveys*, *34*(4), 793–811. https://doi.org/10.1111/joes.12347

Wijaya, E., Suprayitno, D., Ladini, U., Nengsih, T. A., Sumiyarti, S., Sudrimo, S. N., Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., & Hulu, D. (2024). *Buku Ajar Ekonometrika*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ziah, F., & Cahyani, Y. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 5463–5471. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4318